

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pariwisata menjadi sektor yang cukup penting pada pertumbuhan ekonomi Indonesia. Perolehan produk domestik bruto (PDB) di sektor pariwisata terjadi melalui pengeluaran wisatawan nusantara, anggaran pariwisata pemerintah, pengeluaran wisatawan mancanegara, dan investasi pada usaha pariwisata (Kemenpar, 2021). Pandemi COVID-19 telah menghantam industri pariwisata dan ekonomi kreatif di Indonesia. Sejak Februari 2020 jumlah wisatawan mancanegara yang masuk ke Indonesia mengalami penurunan yang sangat drastis, dan puncaknya terjadi April 2020 dengan jumlah wisatawan hanya sebanyak 158 ribu (Kemenparekraf, 2021).

Sepanjang tahun 2020 jumlah wisatawan mancanegara yang masuk ke Indonesia hanya sekitar 4,052 juta orang. Angka tersebut sangat memprihatinkan, karena dari total tersebut hanya sekitar 25% dari jumlah wisatawan yang masuk ke Indonesia pada 2019. Hal ini pun berdampak pada pendapatan negara di sektor pariwisata. Adanya pembatasan sosial berskala besar dan ditutupnya akses keluar-masuk Indonesia, menyebabkan penurunan pendapatan negara di sektor pariwisata sebesar Rp20,7 miliar (Kemenparekraf, 2021).

Sejak tahun 2002 pemerintah Indonesia telah merancang konsep ekowisata untuk membangun pariwisata rakyat yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Adapun visi ekowisata Indonesia adalah untuk menciptakan pengembangan pariwisata melalui penyelenggaraan yang mendukung upaya pelestarian lingkungan (alam dan budaya), melibatkan dan menguntungkan masyarakat setempat, serta menguntungkan secara komersial (Noho et al., 2020). Pertumbuhan pariwisata sebagai fenomena sosial dan sebagai usaha ekonomi telah berkembang secara dramatis selama setengah abad terakhir di abad duapuluh. Memasuki milenium ketiga ini ditandai dengan berkembangnya isu “4ts” (*transfortation, telecommunication, tourist and technology*) yang mendorong pariwisata berkembang menjadi salah satu industri yang tumbuh dengan dominan di berbagai belahan dunia. Oleh karena itu dewasa ini pemerintah mulai mencari

alternatif lain dalam mendorong pembangunan negara maupun daerah secara efektif selain mengandalkan industri migas. Pemerintah nyatanya telah gencar-gencarnya dalam mendorong sektor pariwisata dalam negeri dan menggali potensi pariwisatanya di setiap daerah yang ada di Indonesia, salah satunya adalah Provinsi Jawa Timur (D. A. Putri, 2018).

Provinsi Jawa Timur menjadi daerah tujuan wisata di Indonesia dengan segala potensi objek wisata yang sedang dikembangkan. Provinsi Jawa Timur memiliki daya tarik wisata budaya yang unik dan menarik dengan sumber daya alam yang sangat beraneka ragam. Potensi sumber daya alam yang dimiliki Provinsi Jawa Timur dapat dikelola menjadi objek wisata yang akan bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Salah satu daerah di Jawa Timur yang memiliki daya tarik wisata potensial adalah Kabupaten Bangkalan. Kabupaten Bangkalan merupakan bagian dari Provinsi Jawa Timur yang merupakan salah satu Kabupaten yang berada di Pulau Madura. Sejak diresmikannya Jembatan Suramadu, Kabupaten Bangkalan menjadi gerbang utama Pulau Madura serta menjadi salah satu destinasi wisata pilihan di Jawa Timur, baik dari keindahan alamnya, budaya, religi, serta wisata kuliner di antaranya adalah nasi bebek khas Madura. Potensi wisata yang dimiliki di Kabupaten Bangkalan memicu aktivitas di sektor pariwisata dan memberikan kontribusi yang cukup besar dalam perkembangan ekonomi daerah.

Saat ini banyak sekali tujuan pariwisata yang ada di Kabupaten Bangkalan, baik dari segi alam, budaya maupun obyek wisata buatan manusia yang menjadi tempat kunjungan pariwisata. Berkembangnya pariwisata di Kabupaten Bangkalan dapat dilihat dari perkembangan jumlah sektor pariwisata yang terus meningkat setiap tahunnya. Sektor pariwisata yang dimaksud yakni mencakup perkembangan jumlah hotel, restoran dan objek wisata. Kemajuan pariwisata dan pembangunan suatu daerah memiliki hubungan saling ketergantungan, artinya semakin maju sektor pariwisata, maka akan semakin besar kontribusi yang akan diberikan sektor pariwisata kepada Pemerintah Daerah tersebut. Majunya sektor pariwisata disuatu daerah sangat bergantung pada jumlah wisatawan yang berkunjung. Kedatangan wisatawan tersebut akan mendatangkan penerimaan bagi daerah yang dikunjunginya. Perkembangan pariwisata dapat dilihat dari jumlah

pengunjung yang mengunjungi tempat wisata baik wisatawan domestik, maupun wisatawan mancanegara seperti yang terlihat pada Tabel 1.1

Tabel 1.1 Jumlah Objek Wisata dan Kunjungan Wisatawan Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Bangkalan Tahun 2020-2021

Kecamatan	Tahun 2020	Jumlah Wisatawan (Orang)		Tahun 2021	Jumlah Wisatawan (Orang)	
	Objek Wisata	Domestik	Mancanegara	Objek Wisata	Domestik	Mancanegara
Arosbaya	2	143.889	12	3	21.796	-
Bangkalan	7	756.443	24	7	162.074	-
Blega	-	-	-	-	-	-
Bumeh	-	-	-	-	-	-
Galis	1	996	-	1	208	-
Geger	1	2.197	-	1	498	-
Kamal	-	-	-	-	-	-
Klampus	-	-	-	-	-	-
Kokop	1	677	-	1	147	-
Konang	1	469	-	1	73	-
Kwanyar	2	2.990	-	2	1.258	-
Labang	-	-	-	1	-	-
Modung	-	-	-	-	-	-
Sepulu	2	17.403	-	2	14.620	-
Socah	1	8.278	-	1	4.890	-
Tanah Merah	-	-	-	-	-	-
Tanjung Bumi	3	27.809	3	5	42.702	-
Tragah	-	-	-	-	-	-
Jumlah	21	961.151	39	25	248.265	-

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bangkalan (2020-2021)

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas dapat diketahui bahwa pada tahun 2020 terdapat 21 tempat wisata di Kabupaten Bangkalan dengan jumlah pengunjung domestik sebanyak 961.151 orang dan pengunjung mancanegara sebanyak 39 orang. Pada tahun 2021 jumlah tempat wisata di Kabupaten Bangkalan mengalami kenaikan menjadi 25 tempat wisata dengan jumlah pengunjung domestik sebanyak 248.265 orang.

Ekowisata memberikan peluang yang sangat besar, untuk mempromosikan pelestarian keanekaragaman hayati Indonesia di tingkat internasional, nasional, regional maupun lokal. Hal ini sejalan dengan tujuan ekowisata di Indonesia yaitu untuk (1). mewujudkan penyelenggaraan wisata yang bertanggung jawab, yang mendukung upaya-upaya pelestarian lingkungan alam, peninggalan sejarah dan budaya; (2). meningkatkan partisipasi masyarakat dan memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat setempat; dan (3). menjadi model bagi pengembangan pariwisata lainnya, melalui penerapan kaidah- kaidah ekowisata (Noho et al., 2020).

Saat ini tren ekowisata semakin meningkat seiring tren *“back to nature”*, karena ekowisata merupakan salah satu pemanfaatan sumberdaya alam secara lestari. Berdasarkan publikasi yang dikeluarkan *The International Ecotourism Society* (TIES) tahun 2007, pertumbuhan ekowisata secara global pada tahun 2004 mencapai tiga kali lebih cepat dibandingkan industri pariwisata lainnya. Ini menggambarkan bahwa minat masyarakat terhadap ekowisata saat ini jauh lebih besar dibanding dengan pariwisata konvensional. Menurut Putri (2022) di negara-negara berkembang ekowisata menjadi industri yang populer dan bernilai US\$ 12 miliar setiap tahunnya.

Agro Edu Wisata Kebun Bang Jani yang diresmikan oleh Bupati Bangkalan pada tanggal 12 April 2021 merupakan tempat untuk belajar pertanian sekaligus berwisata. Lokasi wisata pertanian tersebut terletak di Desa Langkap Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan. Objek wisata yang berperan sebagai pusat beragam bibit tanaman sekaligus agrowisata edukasi yang akan memanjakan para pengunjung dengan zona wisata petik buah, petik sayur, area permainan anak serta wisata *selfie*. Objek wisata tersebut merupakan media edukasi sektor pertanian bagi generasi muda, mengenalkan alat pertanian tradisional seperti alat membajak

sawah, lesung, hingga alat penggiling jagung. Penekanannya terjadi regenerasi agar generasi muda suka dan peduli terhadap pertanian. Hal ini dapat menjadi daya tarik tersendiri karena selain memberikan manfaat rekreasi, objek wisata tersebut juga memberikan manfaat edukasi pada pengunjung.

Tabel 1.2 Jumlah Pengunjung Agro Edu Wisata Kebun Bang Jani April-Mei Tahun 2021

No	Tahun 2021 Bulan	Jumlah Pengunjung (orang)
1.	April	23.040
2.	Mei	73.710
Total		96.750

Sumber: Data Agro Edu Wisata Kebun Bang Jani tahun 2021

Berdasarkan Tabel 1.2 dapat diketahui bahwa jumlah pengunjung Agro Edu Wisata Kebun Bang Jani pada bulan April sebanyak 23.040 orang. Sedangkan pada bulan Mei 2021 mengalami peningkatan dengan jumlah pengunjung sebanyak 96.750 orang. Hal ini terbukti bahwa objek wisata Agro Edu Wisata Kebun Bang Jani menjadi daya tarik tersendiri oleh masyarakat khususnya masyarakat Kabupaten Bangkalan.

Jasa lingkungan wisata dimanfaatkan untuk memberikan sarana wisata kepada masyarakat dan dapat memberikan penerimaan kepada negara. Menurut Permenhut No. P.22/Menhut-II/2012, kegiatan usaha pemanfaatan jasa lingkungan wisata alam adalah keseluruhan kegiatan yang bertujuan untuk menyediakan sarana dan jasa yang diperlukan oleh wisatawan/pengunjung dalam pelaksanaan kegiatan wisata alam, mencakup usaha objek dan daya tarik, penyediaan jasa, usaha sarana, serta usaha lain yang terkait dengan wisata alam.

Menurut Mudhofira et al., (2019) kegiatan usaha pemanfaatan jasa wisata alam, khususnya dalam menentukan tarif masuk kawasan saat ini tidak berdasarkan perhitungan ekonomi, sehingga dapat terjadi nilai yang dikeluarkan untuk mengelola kawasan wisata alam lebih besar dibanding nilai penerimaan dari kawasan wisata alam tersebut. Nilai ekonomi suatu kawasan wisata alam dihitung

berdasarkan kesediaan konsumen membayar pengunjung atas manfaat wisata. Menurut Triyanti dan Indah (2022), perhitungan *willingness to pay* pada objek wisata dilakukan untuk mengestimasi nilai ekonomi jasa lingkungan objek wisata serta sebagai penentu kebijakan dan pengelolaan sumber daya alam di kawasan lindung/konservasi dan perbaikan lingkungan.

Dalam rangka meningkatkan jumlah pengunjung, pengelola dituntut untuk dapat menawarkan wisata yang sesuai dengan keinginan masyarakat. Sehingga mereka harus mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi permintaan wisata. Selain itu, surplus konsumen dari pengunjung dapat dihitung dengan pendekatan biaya perjalanan (*Travel Cost Method*), karena kegiatan wisata merupakan salah satu kegiatan yang tidak tercermin dalam harga pasar. Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pengelola maupun pengembang wisata lain khususnya wisata yang memanfaatkan jasa sumber daya alam dan lingkungan, serta sebagai acuan dalam menentukan nilai pajak lingkungan, subsidi bagi masyarakat sekitar, menentukan harga tiket, maupun dapat digunakan investor untuk melakukan investasi dengan kriteria yang telah terintegrasi dengan lingkungan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka fokus penelitian ini adalah kesediaan membayar pengunjung terhadap jasa lingkungan yang dihasilkan oleh Agro Edu Wisata Kebun Bang Jani. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi pengelola objek wisata untuk mengestimasi nilai jasa lingkungan yang dihasilkan oleh Agro Edu Wisata Kebun Bang Jani dan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan harga tiket masuk objek wisata agar sesuai dengan nilai jasa lingkungan yang dihasilkan oleh objek wisata. Selain itu, dengan mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi *willingness to pay* pengunjung akan bermanfaat terhadap pengelola dalam menentukan kebijakan pengembangan dan pengelolaan di objek wisata.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan tersebut maka perlu dilakukan penelitian mengenai estimasi nilai jasa lingkungan yang dihasilkan oleh objek Agro Edu Wisata Kebun Bang Jani dengan menggunakan *Travel Cost Method* (TCM) berdasarkan analisis *Willingness to Pay* (WTP). Besarnya WTP pengunjung dapat

dijadikan acuan untuk mengestimasi nilai jasa lingkungan yang dihasilkan objek Agro Edu Wisata Kebun Bang Jani dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan harga tiket masuk objek wisata dan kebijakan pengembangan objek wisata. Maka diperoleh beberapa pertanyaan terkait rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana kondisi aktual (fisik dan non fisik) aspek pengembangan Agro Edu Wisata Kebun Bang Jani di Desa Langkap, Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan?
2. Berapa nilai *Willingness to Pay* (WTP) pengunjung terhadap jasa lingkungan yang dihasilkan oleh Agro Edu Wisata Kebun Bang Jani di Desa Langkap, Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan?
3. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi besarnya nilai *Willingness to Pay* (WTP) pengunjung terhadap jasa lingkungan yang dihasilkan oleh Agro Edu Wisata Kebun Bang Jani di Desa Langkap, Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian yang dilakukan memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai diantaranya :

1. Mendeskripsikan kondisi aktual (fisik dan non fisik) aspek pengembangan Agro Edu Wisata Kebun Bang Jani di Desa Langkap, Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan.
2. Mengestimasi nilai *Willingness to Pay* (WTP) pengunjung terhadap jasa lingkungan yang dihasilkan oleh Agro Edu Wisata Kebun Bang Jani di Desa Langkap, Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan.
3. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya nilai *Willingness to Pay* (WTP) pengunjung terhadap jasa lingkungan yang dihasilkan oleh Agro Edu Wisata Kebun Bang Jani di Desa Langkap, Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk mengambil kebijakan dan pertimbangan dalam mengelola agro edu wisata serta dapat dijadikan acuan dalam menentukan harga tiket yang akan ditetapkan di Agro Edu Wisata Kebun Bang Jani.
2. Dapat dijadikan pedoman, literatur dan referensi dalam penelitian selanjutnya untuk lebih dikembangkan, terutama dalam pengembangan masalah penilaian nilai ekonomi sumber daya alam.